

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Permainan cello keroncong yang sangat mempunyai ciri khas tersendiri dari cara memainkannya dalam musik keroncong ternyata adalah hasil kreativitas nenek moyang bangsa Indonesia sendiri. Walaupun secara bagan instrumennya tidak berbeda dengan cello pada musik klasik barat, tetapi sangat berbeda secara unsur materi senar yang digunakan, stem nada yang berbeda, bahkan cara memainkannya pun berbeda. Setelah melakukan analisa pada lagu-lagu keroncong dan mewawancarai beberapa praktisi cello keroncong yaitu Gatot dan Widi, cello keroncong mempunyai teknik petikan yang masing-masing dapat menghasilkan beberapa warna suara yang pada dasarnya adalah hasil pengimitasian dari kendhang dalam musik tradisi karawitan Jawa.

Dalam pola permainan berbagai macam gaya, cello keroncong tidak mengalami perubahan teknik, hanya menggunakan variasi dua jari yaitu jempol dan telunjuk. Pola ritme yang digunakan dari masing-masing gaya sangat berbeda. Gaya langgam jawa memiliki teknik permainan tersendiri karena harus menimbulkan efek perkusif dari kendhang. Pada dasarnya suara yang dihasilkan adalah hasil imitasi suara kendhang, oleh sebab itu untuk memainkan cello keroncong sebaiknya mampu mengimitasikan suara kendhang dengan menggunakan mulut terlebih dahulu, terutama pada gaya langgam jawa keroncong.

Dalam musik keroncong teknik adalah merupakan efek dari kebiasaan musikalitas seseorang ketika bermain. Sehingga yang terjadi adalah proses alami seseorang dalam memainkan alat musik keroncong khususnya cello. Dengan demikian banyak sekali ditemui para praktisi musik keroncong tidak memerlukan latihan khusus dalam memainkan alat musiknya. Karena dalam prinsip dasar musik tradisi adalah hasil suara permainan lebih diutamakan daripada cara kita memainkan alat musik tersebut. Oleh sebab itulah para praktisi cello keroncong memainkan cellonya dengan tidak belajar secara khusus atau biasa disebut juga *otodidak*.

B. Saran

Untuk melestarikan kebudayaan Indonesia tidak ada salahnya jika kita ikut mengetahui atau lebih baiknya mempelajari budaya bangsa. Musik keroncong adalah warisan budaya dari nenek moyang yang patut untuk dilestarikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya upaya-upaya pengenalan ke seluruh lapisan masyarakat, melalui *work shop* ensemble musik keroncong, dan pembelajaran teknik pada masing-masing alat musik keroncong. Mengenalkan kepada masyarakat bahwa keroncong adalah salah satu aset budaya bangsa melalui seminar tentang sejarah perkembangan musik keroncong, atau melalui pengadaan festival keroncong seluruh Indonesia bahkan Internasional.

SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka

- B.A, Muchis, *Kumpulan Lagu-lagu Stambul, Kroncong, Langgam*, Musika, Jakarta: 1987.
- Budiman, B.J, "*Mengenal Keroncong dari Dekat*", Jakarta : Perpustakaan Akademi Musik LKPI, 1979.
- Harmunah, *Musik Keroncong (Sejarah, Gaya dan Perkembangan)*, cetakan ketiga, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta: 1996.
- Kusbini, *Sejarah Kehidupan Perkembangan dan Asal Usul Seni Musik Kerontjong Indonesia*, Yogyakarta: Sanngar Olah Seni, 1976.
- Sanjaya, Singgih, "*Sebuah Bunga Rampai*", dalam Jurnal Musik "International Keroncong Festival", 2008.
- Soeharto, A.H, *Serba-Serbi Keroncong*, OK Indah Sari, Jakarta, 1995.
- Suryanto, Anton, Skripsi: *Teknik Permainan Biola Pada Musik Keroncong Asli*, Yogyakarta, 2009.
- Sudarno, Skripsi: *Hubungan Teknik Permainan Cello Daengan Kendhang Ciblon*, Yogyakarta, 1992.
- Widjajadi, R. Agoes Sri, *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas, Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*, Hanggar Kreator, Yogyakarta: 2007.

C. Daftar Rekaman Audio CD (mp3)

- 1 Semua sumber audio mengenai teknik bermain cello keroncong adalah hasil dari rekaman pribadi yang dimainkan oleh Gatot Dinar seorang pemain cello keroncong OK Agawe Santosa.
2. Subardjo, Lagu *Moresko*, OK Surya Mataram

D. Nara Sumber

1. Gatot Dinar, umur 31 tahun, nara sumber untuk teknik permainan cello keroncong.
2. Widi, umur 32 tahun, nara sumber untuk teknik permainan cello keroncong.
3. Puput, umur 22 tahun, pemain biola dari OK *Congyoung*, sebagai nara sumber untuk pengumpulan data tentang perkembangan musik keroncong di kalangan anak muda.

